

## Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah

Dina Rosyida<sup>1\*</sup>, Novi Yanti Duwi<sup>2</sup>, Gea Syavela<sup>3</sup>, Marisa Ayu<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Madiun; [dina\\_2302110002@mhs.unipma.ac.id](mailto:dina_2302110002@mhs.unipma.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Madiun; [novi\\_2302110014@mhs.unipma.ac.id](mailto:novi_2302110014@mhs.unipma.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Madiun; [gea\\_2302110015@mhs.unipma.ac.id](mailto:gea_2302110015@mhs.unipma.ac.id)

<sup>4</sup>Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Madiun; [marisa\\_2302110019@mhs.unipma.ac.id](mailto:marisa_2302110019@mhs.unipma.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Dampak,  
Kurikulum,  
Pembelajaran

---

### ABSTRACT

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kebutuhan Masyarakat yang berkembang tanpa bisa dicegah. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan nasional. Perubahan kurikulum menyebabkan dampak bagi pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, data diambil dari bahan bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang terkait dengan Pendidikan terutama bidang kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perubahan kurikulum memiliki dampak positif maupun negatif bagi siswa, guru, dan sekolah. dampak positifnya antara lain sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, peserta didik dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, dan menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sedangkan dampak negatifnya adalah butuhnya waktu adaptasi terhadap kurikulum baru, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan menurunnya prestasi siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Dina Rosyida

Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun, Madiun; [dina\\_2302110002@mhs.unipma.ac.id](mailto:dina_2302110002@mhs.unipma.ac.id)

---

## 1. Pendahuluan

Kualitas dan sistem Pendidikan di negara kita masih jauh dari kata maksimal bahkan sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utama yaitu rendahnya kualitas guru dan prestasi siswa serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dan banyaknya problematika lain yang sedang dihadapi oleh negara ini. Di sisi lain, pemerintah pun tidak segera membenahi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sementara perubahan kurikulum Pendidikan yang sudah dilakukan belum membawa perbaikan dan dampak yang positif terhadap mutu pendidikan, sehingga mutu pendidikan di negara kita masih sangat rendah. Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan Panjang, Sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang paling terbaru adalah Kurikulum Merdeka.

Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Dalam konteks ini kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual, dan relatif. Dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta terbuka terhadap kritik. Kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab kebijakan kurikulum yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya. Oleh karenanya prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus. Faktor-faktor penyebab perubahan kurikulum di Indonesia antara lain:

1. Adanya perkembangan dan perubahan yang dinamis antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya. Perubahan dan pengembangan bentuk pembelajaran harus mendapat perhatian yang khusus, begitu pula halnya dengan perubahan praktek giat pendidikan disuatu negara harus mendapat perhatian yang serius pula, agar pendidikan di negara tersebut tidak ketinggalan zaman, Perubahan kurikulum ini harus disesuaikan dengan kondisi setempat
2. Berkembangnya industri dan produksi atau teknologi. Pesatnya kemajuan di bidang teknologi harus disikapi dengan cepat, karena kalau tidak demikian output dari lembaga pendidikan akan menjadi terabaikan. Kurikulum harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap pakai di segala bidang yang diminatinya, bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, yang bukan hanya mampu mengikuti akan tetapi mampu menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing
3. Orientasi politik dan praktek kenegaraan. dipungkiri tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidikan termasuk kurikulum itu tidak dapat terlepas dari kegiatan perpolitikan suatu bangsa, oleh karena itulah orientasi politik negara harus diarahkan pada pemantapan demokrasi yang sejati, sehingga sistem pendidikan akan berjalan dengan baik tanpa di bayangi ketakutan terhadap kekuasaan atau penguasa
4. Pandangan intelektual yang berubah. Selama ini pendidikan lebih diarahkan pada pencapaian materi sebanyak-banyaknya daripada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu sehingga outputnya kurang berkualitas dibandingkan dengan negara lain. Untuk meningkatkan kualitas itulah, maka pemerintah berusaha menjadikan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman. Pada

penelitian ini dibahas dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap aktivitas pembelajaran di sekolah

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi literature review. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian yang bersumber dari buku maupun artikel atau jurnal-jurnal yang relevan (Adi et al., 2020). Suatu kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil intepretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana di dalamnya mengidentifikasi pertanyaan penelitian dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan. Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah "Dampak Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah"

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **A. KONSEP KURIKULUM**

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. kurikulum merupakan pusat kegiatan dan alat bagi keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, di mana di dalamnya dikomunikasikan sejumlah pengalaman belajar yang hendak mencerminkan dan diserap dari kehidupan masyarakat di mana proses pendidikan itu berlangsung, kurikulum dapat memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan program pengajaran. kurikulum merupakan bentuk operasional yang menjabarkan konsep pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian Kurikulum menurut UU no 20 tahun 2003: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Richards (2001), kurikulum adalah kegiatan yang essensial karena kegiatan tersebut mencoba menelaah bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, penelaahan dan pelaksanaan alam semua aspek program secara sistematis.

Ada tiga konsep kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi. Menurut Sukmadinata (2012), kurikulum sebagai sunbstansi merupakan suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Kurikulum sebagai suatu sistem mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara Menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Tujuan Kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seluruh program atau rencana yang

dibuat untuk dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan guna memberikan pengalaman yang potensial bagi peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah dengan tujuan agar peserta didik terbiasa berfikir dan berbuat menurut kelompok masyarakat tempat dimana dia hidup.

## B. FUNGSI DAN PERAN KURIKULUM

### 1. Fungsi Penyesuaian

Kurikulum memiliki sifat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang cenderung dinamis.

### 2. Fungsi Integrasi

Kurikulum mampu menjadi alat pendidikan yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang utuh serta berintegritas di masyarakat.

### 3. Fungsi Diferensiasi

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang memperhatikan pelayanan kepada setiap peserta didik yang mana mereka memiliki perbedaan masing-masing yang patut untuk dihargai.

### 4. Fungsi Persiapan

Sebagai alat pendidikan, kurikulum berfungsi untuk membantu mempersiapkan peserta didik untuk dapat menuju ke jenjang pendidikan berikutnya, serta siap untuk hidup bermasyarakat apabila peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikannya.

### 5. Fungsi Pemilihan

Kurikulum memfasilitasi para peserta didik dengan cara memberi mereka kesempatan untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya.

### 6. Fungsi Diagnostik

Kurikulum berfungsi untuk memahami dan mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya dan memperbaiki kelemahannya. Sedangkan untuk peserta didik, kurikulum berfungsi untuk membantu mereka agar dapat memahami materi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mudah, sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mendapatkan pengalaman baru yang bisa saja menjadi bekal di kehidupannya nanti.

### 1. Peranan konservatif

Menempatkan kurikulum yang dikembangkan memiliki kesadaran dan muatan masa lampau dalam relasinya dengan masa kini. Peranan ini sangat penting dan mendasar, sesuai dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sosial masyarakat dan bagian dari masyarakat itu sendiri.

### 2. Peranan kreatif

Menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan kecenderungan masa mendatang.

### 3. Peranan kritis dan evaluatif

Kurikulum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membangun siswa (masyarakat) yang peka terhadap situasi dan kondisi yang ada serta mampu untuk mengambil keputusan nilai yang solutif untuk kemajuan.

## C. PERUBAHAN KURIKULUM

Dalam perjalanan dunia pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kebijakan kurikulum pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu Langkah pengembangan antara kurikulum yang ada dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih untuk saat ini terdapat 11 bentuk kurikulum, antara lain:

### 1) Rentjana Pelajaran 1947 (Kurikulum 1947)

Saat menciptakan kurikulum ini, pemerintah mencoba rancangan sistem pembelajaran untuk para pelajar di masa revolusi yang menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia merdeka, berdaulat, dan sejajar dengan bangsa lain di muka bumi ini. Sehingga belum berfokus pada pendidikan pikiran, melainkan pendidikan watak, kesadaran bernegara, dan bermasyarakat.

### 2) Rentjana Pelajaran Terurai 1952 (Kurikulum 1952)

Pemerintah melakukan penyempurnaan terhadap Kurikulum 1947 di tahun 1952. Kurikulum ini mengatur pembahasan topik tiap mata pelajaran dengan kehidupan masyarakat harus berkaitan. Dalam kurikulum ini, berlaku pula ketentuan satu orang tenaga pendidik hanya bisa mengajar satu mata pelajaran saja.

### 3) Rentjana Pendidikan 1964 (Kurikulum 1964)

Konsep pembelajaran dalam Kurikulum 1964 berfokus pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keterampilan, dan jasmani. Konsep-konsep pembelajaran ini lebih dikenal dengan sebutan Pancawardhana. Penerapan Kurikulum 1964 di dalam proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, dan produktif. Kurikulum 1964 bertujuan untuk menanamkan pengetahuan akademik dari jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain itu pemerintah menetapkan hari Sabtu sebagai hari bagi siswa untuk berlatih berbagai kegiatan sesuai minat dengan bakatnya.

### 4) Kurikulum 1968

Kurikulum ini memiliki ciri materi dari jenjang pendidikan rendah memiliki korelasi dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan utama kurikulum ini adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan

keyakinan beragama. Pada Kurikulum 1968 ini pula, sistem penjurusan dimulai pada kelas 2 SMU atau kelas 11.

5) Kurikulum 1975

Kurikulum ini mulai digunakan setelah program Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) tahap pertama di masa pemerintahan Orde Baru. Kurikulum ini menekankan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Kurikulum 1975 juga lebih merinci metode, materi, dan tujuan pengajaran dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sehingga memunculkan istilah satuan pelajaran (rencana pelajaran setiap satuan bahasan). Namun penerapan kurikulum ini ramai dikritik, karena guru menjadi lebih sibuk untuk menuliskan rincian tiap kegiatan pembelajaran. Beberapa mata pelajaran akhirnya mengalami perubahan nama seperti mata pelajaran ilmu alam dan ilmu hayat diubah menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran ilmu aljabar dan ilmu ukur menjadi Matematika.

6) Kurikulum 1984

Di tahun 1984 terjadi lagi perubahan kurikulum di Indonesia, karena kurikulum sebelumnya dianggap lambat dalam merespons kemajuan di kalangan masyarakat. Dalam kurikulum 1984, ditambahkan juga mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB).

7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kedua kurikulum ini dibuat dari hasil kombinasi Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1984. Pada praktiknya, kurikulum ini banyak mendapatkan kritikan dari praktisi pendidikan hingga orangtua pelajar. Karena materi pembelajaran dianggap lebih berat dan padat. Kurikulum ini juga menambahkan mata pelajaran muatan lokal seperti bahasa daerah, kesenian, keterampilan daerah, dan lain-lain. Dalam Kurikulum ini pula terjadi perubahan sistem pembagian evaluasi pembelajaran dari semester ke caturwulan. Selain itu terjadi perubahan singkatan dan nama SMP (Sekolah Menengah Pertama) menjadi SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), serta SMA (Sekolah Menengah Atas) menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum). Mata pelajaran PSPB dihapuskan pada penerapan kurikulum ini dan penjurusan SMA dibagi menjadi tiga program, yakni IPA, IPS, dan Bahasa.

8) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004

Setelah 10 tahun Kurikulum 1994 berjalan, kurikulum ini digantikan oleh KBK di tahun 2004. Dengan berlakunya KBK, sekolah diberi kuasa untuk menyusun dan mengembangkan komponen kurikulum yang mulanya berbasis materi menjadi kompetensi, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah serta peserta didiknya. Kurikulum ini menekankan 3 unsur pokok kompetensi, yaitu pemilihan kompetensi, indikator-indikator evaluasi dalam penentuan keberhasilan pencapaian, serta pengembangan pembelajaran bagi peserta

didik dan tenaga pengajar. Dalam Kurikulum 2004 ini, pemerintah mengubah kembali nama SLTP menjadi SMP dan SMU menjadi SMA kembali.

9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Kurikulum ini mulai digunakan sejak berlakunya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan dengan lebih rinci dalam Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2003. Meskipun kurikulum ini hampir mirip dengan KBK 2004, pemerintah hanya menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian tenaga pengajar bisa mengembangkan silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah serta kebutuhan peserta didik di masing-masing daerah.

10) Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan pemerintah menggantikan KTSP 2006. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan saintifik. Tujuan kurikulum 2013 adalah membentuk siswa yang aktif, kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Ada 4 aspek penilaian dalam K-13 ini antara lain, aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

11) Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kemendikbudristek pada bulan Februari 2022 sebagai langkah untuk mengatasi krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup lama. Selain itu, kondisi ini diperparah akibat pandemi Covid-19 yang banyak mengubah proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Kurikulum ini berfokus untuk mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin.

TAHUN	KURIKULUM	KELEBIHAN	KEKURANGAN
1947	Rentjana Peladjaran 1947	Menekankan pada pembentukan karakter manusia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain	-Yang diutamakan hanya pendidikan watak dan karakter -Materi pembelajaran hanya sedikit
1952	Rentjana Peladjaran terurai 1952	Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu Sistem Pendidikan Nasional	-Masih kurangnya tenaga pendidik -Tidak didukung fasilitas yang memadai
1964	Rentjana Pendidikan 1964	Ditekankan pada Upaya pembentukan manusia Pancasila sejati	Muatan materi Pelajaran bersifat teoritis, tak mengkaitkan dengan

			permasalahan factual di lapangan
1968	Kurikulum 1968	Bersifat otonom, Dimana semua komponen kurikulum dapat disesuaikan daerah masing-masing sekolah	Kurangnya pembelajaran praktek keterampilan
1975	Kurikulum 1975	Menekankan pada Pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam hal daya dan waktu	-Banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA -Yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah
1984	Kurikulum 1984	Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, mental, intelektual dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal	Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar -Banyak sekolah kurang mampu menyesuaikan
1994 dan 1999	Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999	-Penggunaan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan social -Pengajaran dari hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.	-Diberlakukannya sistem sentralistik sehingga memerlukan penyesuaian-penyesuaian di daerah -Pada masa itu, adanya keterbatasan dana yang menjadi alasan klasikal dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.
2004	Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004	-Mengembangkan kompetensi-kompetensi siswa pada setiap aspek mata Pelajaran -Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student oriented)	Dalam kurikulum dan hasil belajar indikator sudah disusun, padahal indikator sebaiknya disusun oleh guru, karena guru yang paling mengetahui tentang kondisi peserta didik.



2006	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Mendorong terwujudnya ekonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.</li> <li>-Mendorong para guru, kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program Pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan Pendidikan yang ada.</li> <li>-Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP.</li> </ul>
2013	Kurikulum 2013 (K-13)	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Merangsang Pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang Pendidikan anak usia dini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013.</li> <li>-Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013.</li> </ul>
2022	Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa</li> <li>-Meningkatkan kreativitas siswa</li> <li>-Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Memerlukan waktu dan Sumber Daya yang lebih besar</li> <li>-Memerlukan Peran aktif guru dan siswa dalam pembelajaran</li> </ul>

#### D. DAMPAK PERUBAHAN

##### Dampak positif pergantian kurikulum

1. Kurikulum baru melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya

Kurikulum yang baru akan dilaksanakan, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala pada kurikulum sebelumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Harapannya, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Terdapat penyesuaian dengan tuntutan perubahan zaman

Zaman berkembang dengan pesat. Beberapa aspek kehidupan termasuk Pendidikan membutuhkan adanya perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Fungsi kurikulum inilah yang akan menjawab untuk menghadapi tantangan masa depan akibat tuntutan perubahan zaman tersebut dan tetap mampu merealisasikan tujuan Pendidikan.

#### Dampak negatif dari perubahan kurikulum

1. Tidak tercapainya target Pendidikan di awal penerapan

Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu melaksanakannya dalam proses belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar.

2. Fasilitas yang kurang memadai

Dibeberapa daerah, kadang-kadang fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah di Indonesia masih belum merata. Sekolah-sekolah yang ada di kota besar kemungkinan mampu memenuhi tuntutan dari perubahan kurikulum.

3. Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu

Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru yang merupakan pelaksanaan di lapangan. Kurikulum baru harus mampu

membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan yang ingin diraih dan lain sebagainya dari kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal, maka harapan kurikulum akan berhasil jika sangat kecil.

Dampak dari kurikulum yang selalu berubah bukan hanya memberikan dampak negatif terhadap siswa saja. Perubahan ini juga dapat berdampak pada sekolah yaitu pada tujuan dan visi sebuah sekolah, jika kurikulum berubah maka sekolah tersebut juga harus merubah tujuan dan visi sekolah tersebut agar sesuai dengan sistem pendidikan.

#### Kesimpulan

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kebutuhan Masyarakat yang berkembang tanpa bisa dicegah, perubahan kurikulum merupakan hal yang bersifat dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di Indonesia telah mengalami perubahan mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang paling terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum tersebut

memiliki dampak positif maupun negatif bagi siswa, guru, dan sekolah. dampak positifnya antara lain sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, peserta didik dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, dan menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sedangkan dampak negatifnya adalah butuh waktu adaptasi terhadap kurikulum baru, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan menurunnya prestasi siswa.

Saran dari kami adalah sebaiknya pemerintah dapat meningkatkan kualitas Pendidikan secara merata terhadap peserta didik yang merupakan generasi penerus keberlangsungan dan kejayaan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

### Daftar Pustaka

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richards, J. C. (Ed.). (2001). The origins of language curriculum development. In *Curriculum Development in Language Teaching* (pp. 1–22). Cambridge University Press.
- Zainal Arifin, Zainal 2012, Konsep dan Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hidayat, R., Siswanto, A., & Nursyahbani Bangun, B. (2017). *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia: Rentjana Pembelajaran 1947 Hingga Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit LABSOS .
- Ansori, I. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya. *Prosiding Nasional*, 3, 161–170.
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMUL`ILMI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1.
- Setyorini, R., Martono, M., & Hartoyo, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2.
- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), Article 1.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), Article 4.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4.
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), Article 3.
- Yulianto, S., Roesdiyanto, R., & Sugiharto, S. (2017). Analisis Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), Article 1.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 694–700.
- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi

Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), Article 1.

Eka, E. (2023). *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia: Transformasi Menuju Pendidikan yang Lebih Berkualitas*. Diakses pada 25 Desember 2023

[https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan\\_kurikulum\\_di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas?username=redaksiguruinovatiF](https://guruinovatif.id/artikel/sejarah-perkembangan_kurikulum_di-indonesia-transformasi-menuju-pendidikan-yang-lebih-berkualitas?username=redaksiguruinovatiF)